

**ETOS KEILMUAN ISLAM PADA MASA KLASIK**  
**(Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)**



Oleh :

**Ahmad Rofiq, S.Fil.I**

NIM : 09.226.073

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2011 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rofiq, S.Fil.I  
NIM : 09.226.073  
Jenjang : Magister  
Program studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam/SKI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Rofiq, S.Fil.I**  
NIM. 09.226.073



KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : ETOS KEILMUAN ISLAM PADA MASA KLASIK (Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)

Nama : Ahmad Rofiq, S.Fil.I  
NIM : 09.226.073  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Minat : Sejarah Kebudayaan Islam  
Tanggal Lulus : 17 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 08 Juli 2011





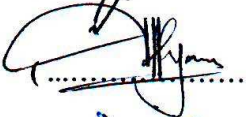

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ETOS KEILMUAN ISLAM PADA MASA KLASIK  
(Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)

Nama : Ahmad Rofiq, S.Fil.I  
NIM : 09.226.073  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam/SKI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	(  )
Sekretaris	: Dr. H. Sumedi, M.Ag.	(  )
Pembimbing/Penguji	: Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	(  )
Penguji	: Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.	(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2011

Waktu : 08.00 s.d 09.00

Hasil/Nilai : A-/86.13/3.50

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ETOS KEILMUAN ISLAM PADA MASA KLASIK  
(Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)**

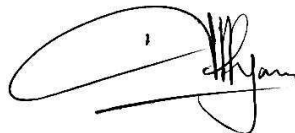
yang ditulis oleh:

Nama	: Ahmad Rofiq, S.Fil.I
NIM	: 09.226.073
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam/SKI

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2011  
Pembimbing,



**Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag**

## ABSTRAK

**Ahmad Rofiq:** “*Etos Keilmuan Islam pada Masa Klasik (Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)*”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Rentang sejarah umat Islam yang cukup lama pada masa klasik, meski dikotori oleh serangkaian kekerasan, sebenarnya meninggalkan jejak intelektual yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi Muslim masa kini dalam membangun kemajuan peradaban pada masa kini dan masa mendatang. Jejak-jejak intelektual tersebut antara lain adalah nilai-nilai rasionalitas dan etos keilmuan yang melandasi capaian gemilang peradaban Islam pada masa klasik. Materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs di sisi lain, merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peranan strategis dalam memberikan pencerahan, transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan pendidikan nilai (*value education*) terhadap siswa MTs mengenai sisi lain sejarah peradaban Islam yang lebih menekankan pada proses perkembangan dalam bidang intelektual pada masa klasik tersebut. Karena itu, etos keilmuan Islam pada masa klasik yang terdapat dalam materi ajar SKI MTs menjadi penting untuk diteliti dengan seksama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menelaah aspek apa saja yang tercakup dalam konten materi ajar SKI di MTs, perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs dan faktor-faktor yang mendorong umat Islam mengembangkan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs tersebut.

Hal-hal tersebut di atas diungkap dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan teknik *dokumentasi* dalam pengumpulan data. Data-data tertulis berupa sejumlah buku yang memuat bahan ajar SKI untuk semua kelas pada tingkat MTs tahun 2010/2011 dan buku-buku lain yang relevan dijadikan sebagai sumber primer, dan keterangan serta informasi dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan orang lain dan berkorelasi dengan fokus penelitian ini dijadikan sebagai sumber sekunder, untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan ilmu sejarah dan pendekatan ilmu pendidikan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *pertama*, konten Materi Ajar SKI MTs adalah segenap informasi mengenai SKI yang terkandung dalam buku-buku mata pelajaran SKI yang digunakan di MTs. Tujuan dasarnya adalah mengupayakan peserta didik agar dapat memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan dan dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan segenap kepribadian peserta didik, hingga terbentuknya pribadi-pribadi insan kamil. Adapun pokok pembahasannya antara lain: memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan periode Madinah, memahami peradaban Islam pada masa Khulafa Al-Rasyidin, masa Dinasti Umayyah, dan masa Dinasti Abbasiyah.

*Kedua*, keutuhan al-Quran merupakan warisan intelektual Islam yang terpenting, dan merupakan salah satu contoh yang menggambarkan perkembangan tradisi intelektual pada zaman Nabi Muhammad saw dan Khulafaur-Rasyidin, serta mengindikasikan cara berpikir yang kreatif dan inovatif. Perkembangan

tradisi intelektual Islam pada masa dinasti Umayyah ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, seni, budaya, kegiatan penerjemahan, dan didirikannya *Marbad*. Pada masa dinasti Abbasiyah, perkembangan tradisi intelektual Islam diawali dengan upaya penerjemahan karya-karya ilmiah yang berasal dari Yunani, Persia, Romawi, India, dan Syria, ke dalam bahasa Arab. Perkembangan tradisi intelektual Islam pada masa dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasannya dengan dibentuknya Dewan Penerjemah Bahasa, *Khizānat al Hikam*, *Bayt al Hikam* dan *Majlis Munāzarah*.

*Ketiga*, faktor internal pendorong capaian kemajuan tradisi keilmuan Islam adalah: (1) ajaran Islam memberi landasan teologis untuk menjunjung tinggi, bersikap terbuka dan mengambil khazanah ilmu pengetahuan yang ditemukan – terutama di wilayah-wilayah bekas kekuasaan Yunani, Romawi, dan Persia. (2) dukungan para khalifah dengan mendirikan pusat-pusat kegiatan keilmuan menjadi pemicu dan pemacu bermunculannya para pemikir dan para ilmuwan Muslim dalam berbagai disiplin keilmuan. Adapun faktor eksternal pendorong capaian kemajuan tradisi keilmuan Islam adalah: (1) luasnya wilayah kekuasaan Islam disertai beraneka ragamnya bangsa dan budaya bangsa di wilayah-wilayah taklukan menjadi tantangan bagi para ulama untuk menghadirkan ajaran Islam yang *ṣōliḥun likulli al-zamān wa al-makān* dengan melakukan kegiatan penafsiran terhadap al-Quran dan Hadis. (2) kondisi wilayah-wilayah taklukan kekuasaan Islam yang telah lebih dulu mencapai kemajuan peradaban, memungkinkan dan mendorong terjadinya proses kreatif kaum muslimin dalam menyerap khazanah peradaban tersebut.

## Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el



م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

### Konsonan Rangkap karena *Syaddah* (Ditulis Rangkap)

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'Iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

### *Ta' marbutah* di Akhir Kata

Transliterasi *ta' marbutah* bila mati ditulis "h"

حكمة علة	Ditulis Ditulis	<i>Ḥikmah</i> <i>'Illah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Transliterasi *ta' marbutah* bila hidup ditulis "t"

المدينة المنورة زكاة الفطر	Ditulis Ditulis	<i>al-Madīnatul Munawwarah</i> <i>Zakātul Fiṭri</i>
-------------------------------	--------------------	--

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء زكاة الفطر	Ditulis Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i> <i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------------------------	--------------------	--

### Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	<i>a</i>
فعل	kasrah	ditulis	<i>fā'ala</i>
ذکر	dammah	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب		ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

### Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	$\bar{a}$
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3	Fathah + ya' mati كريم	ditulis	$\bar{a}$
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
		ditulis	$\bar{i}$
		ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	$\bar{u}$
		ditulis	<i>furūḍ</i>

### Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ay</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>baynakum</i>
		ditulis	<i>aw</i>
		ditulis	<i>qawl</i>

### Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعددت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif dan Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

### Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وما محمد إلا رسول	ditulis	<i>Wa mā Muhammadun illā Rasūl</i>
ابو الحسين	ditulis	<i>Abū al-Ḥusain</i>

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāh*, syukur ke hadirat Allah swt atas segala anugrah-Nya yang tak terhingga. *Allāhumma ṣalli ‘alā rasūlillāh* Muhammad saw atas upaya besarnya mengingatkan umat manusia tentang jalan yang benar menuju kebahagiaan, kebaikan, dan keselamatan – di dunia dan akhirat.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, M.A, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap staf.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A, Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap staf dan karyawan.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Dr. H. Sumedi, M.A., Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Siti Maryam, M.A., dosen pembimbing tesis yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses penulisan tesis ini.
5. Bapak-ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas motivasi, pencerahan, *transfer of knowledge* dan *value education*-nya.
6. Kedua orang tua penulis (ayahanda Asy’ari Yusuf dan ibunda Jasimah), *kakak-teteḥ*, semua keluarga, dan semua karib kerabat yang turut memotivasi dan mendoakan kesuksesan proses penyelesaian studi ini.
7. Teman-teman kelas SKI A (Hanung Hisbullah Hamda, Lalu Sendra DA, Zulkifli, Azizah, M. Fida Busyro Karim, Sumadi, Wahidatul Mukarromah, H. Fauzin Jamil, Sukron Makmun, Mahsunah, Abu Haer, Himmatul Aliyah, Achmad Faidi), atas berbagai masukan dan kritikan konstruktif dalam diskusi-diskusi, baik secara formal maupun non-formal.

8. Teman-teman dewan guru MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes, MA Mathla'ul Anwar Majau, dan SMA Mathla'ul Anwar Pusat Menes, serta para aktivis Generasi Muda Mathla'ul Anwar (terutama, HM. Lili Nahriri, Lc, MA, Asep Safaruddin, S.Fil.I, Rohiman, S.Fil.I, Oni Syahroni, S.Pd.I, dan M. Chusnul Mubaroq, ) atas doa dan *support*-nya.
9. Istri penulis (Silmunnajibah) dan anak pertama penulis (Syakira Sayyidatu Bilqis), senyum keduanya adalah doa, *support* dan motivasi istimewa.

Semoga semua itu menjadi amal baik dan menjadi *wasīlah* turunnya karunia dan ridla Allah SWT. *Āmīn*.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan. Karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangannya tersebut dan berharap kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Mudah-mudahan bermanfaat, baik bagi Penulis maupun Pembaca yang berminat. *Āmīn*.

Yogyakarta, 19 Juni 2011 M

Penulis

**Ahmad Rofiq, S.Fil.I**  
NIM. 09.226.073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	18
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : KONTEN MATERI AJAR SKI DI MTS</b> .....	34
A. Pengertian Konten Materi Ajar SKI .....	34
B. Tujuan Dasar Pembelajaran SKI MTs .....	40
C. Pokok Bahasan Materi Ajar SKI di MTs.....	43
<b>BAB III : PERKEMBANGAN TRADISI INTELEKTUAL ISLAM PADA MASA KLASIK DALAM MATERI AJAR SKI MTS</b> .....	56
A. Materi Ajar SKI tentang Perkembangan Tradisi Intelektual Islam pada Masa Rasulullah saw dan Khulafa al-Rasyidin .....	56
B. Materi Ajar SKI tentang Perkembangan Tradisi Intelektual Islam pada Masa Dinasti Umayyah .....	65
C. Materi Ajar SKI tentang Perkembangan Tradisi Intelektual Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah .....	73

<b>BAB IV : FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PENGEMBANGAN TRADISI KEILMUAN ISLAM PADA MASA KLASIK DALAM MATERI AJAR SKI MTS .....</b>	<b>89</b>
A. Faktor Internal Pendorong Pengembangan Tradisi Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs .....	89
B. Faktor Eksternal Pendorong Pengembangan Tradisi Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs .....	105
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-Saran .....	115

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam yang diberitakan oleh Nabi Muhammad saw sekitar empat belas abad yang lalu, pada intinya mengajarkan manusia tentang pengakuan adanya Tuhan sebagai Realitas Maha Tinggi (*The Ultimate Reality*). Islam mengharuskan manusia untuk berbuat baik kepada manusia dan alam, sebagai ekspresi dari pengakuan dan pengabdian kepada Realitas Yang Maha Tinggi tersebut. Ajaran-ajaran inti Islam tersebut termaktub dalam kitab suci al-Quran, yang karenanya dapat disebut berbahasa teologis.<sup>1</sup>

Setelah Nabi Muhammad wafat pada tahun 632 M, penaklukan Arab Muslim dimulai, dan berlangsung sangat cepat.<sup>2</sup> Ada banyak kisah keberhasilan yang diraih umat Islam, terutama pada masa yang disebut oleh para ahli sejarah sebagai masa klasik.<sup>3</sup> Keberhasilan-keberhasilan tersebut dapat dipandang sebagai capaian yang membanggakan sekaligus mencengangkan. Betapa tidak, umat Islam di bawah kepemimpinan raja-raja dinasti Umayyah dan Abbasiyah misalnya,

---

<sup>1</sup> Abdullah Saeed misalnya mengatakan bahwa: “*the language of the Qur’an is also theological in the sense that it talks about God, humankind, the relationship of humankind to God and the fundamental questions about human existence in relation of God.*” (bahasa al-Quran (juga) dalam pengertian teologis bahwa ia berbicara tentang Tuhan, kemanusiaan, hubungan kemanusiaan dengan Tuhan, dan persoalan-persoalan fundamental tentang eksistensi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan). Lihat Abdullah Saeed, *Interpreting The Quran* (London & New York: Routledge, 2006), hlm. 122.

<sup>2</sup> Louis Greenspan dan Stephan Anderson (ed.), *Bertuhan Tanpa Agama: esai-esai Bertrand Russell*, terj. Imam Baihaqi, cet.ii. (Yogyakarta: Resist Book, 2009), hlm. 297.

<sup>3</sup> Periodisasi sejarah Islam menurut Harun Nasution terdiri dari tiga periode, yakni: periode klasik periode pertengahan, dan periode modern. Pembahasan selengkapnya mengenai hal ini diuraikan dalam sub-bab selanjutnya.



berhasil membangun wilayah kekuasaan yang sangat luas, yakni wilayah yang terbentang dari Andalusia sampai India. Masa dinasti Umayyah sering disebut sebagai masa ekspansi wilayah kekuasaan Islam, sedangkan masa dinasti Abbasiyah disebut masa pembentukan dan perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>4</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, seni dan budaya yang dicapai oleh umat Islam pada masa Dinasti Umayyah merupakan sumbangan yang berarti bagi peradaban Islam pada periode-periode berikutnya. Upaya-upaya penerjemahan buku-buku tentang Astronomi, Kedokteran, dan Kimia seperti yang dilakukan Khalid bin Yazid bin Muawiyah, dan didirikannya pusat pengkajian ilmu, seni, dan filsafat yang dinamakan *Marbad* pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, menandakan sudah terbangunnya etos keilmuan berupa sikap dan cara berpikir yang terbuka, dinamis, kreatif dan inovatif pada masa ini.

Perhatian umat Islam kepada ilmu pengetahuan dan filsafat (Yunani) pada masa Bani Abbas, memuncak. Pada masa ini lahir para ahli ilmu pengetahuan, seperti : al-Fazari, Al-Fargani Atau Al-Fragmus (ahli astronomi), Al-Haytham atau Al-Hazen (ahli optika), Jabbar Ibnu Hayyan, Al-Razi (ahli kimia), Al-Baituni (ahli fisika), Ali Al-Mas'ud (ahli geografi), Ibnu Sina atau Avicena (ahli kedokteran, filosof), Al-Farabi, Ibnu Rusyd atau Averoes (ahli filsafat), Malik Bin Anas, Al-Syafi'i, Abu Hanifah, Ahmad Bin Hanbal (ahli fiqh), Al-Tabari (ahli tafsir, ahli

---

<sup>4</sup> Mengenai hal ini, lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, cet. ke-5, edisi kedua (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 70.

sejarah), Ibnu Hisyam, Ibnu Sa'ad (ahli sejarah), Wasil Bin Atho', Al-Asy'ari (ahli kalam), Yazid Al-Bustami, Al-Hallaj (ahli tasawuf), dan lain-lain.<sup>5</sup>

Al-Mahdi dan Harun Ar-Rasyid, khalifah-khalifah Abbasiyah yang paling terkenal dalam pengembangan ilmu pengetahuan, mendukung studi hukum sehingga Imam Malik bin Anas di Madinah kemudian menyusun kitab *al-Muwata* yang berisi laporan terperinci dari sunnah Nabi. Penyeragaman ini sebenarnya sifatnya politis, maka muncul Imam Syafii yang kemudian juga mengembangkan fiqh berdasarkan kehati-hatiannya terhadap hadits-hadits Nabi. Dalam perkembangannya muncul gerakan penelitian hadist sebagai syarat keabsahan hukum fiqh,<sup>6</sup> melalui Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud dan lain-lain.

Bermula dari keabsahan seorang pemimpin, masa Abbasiyah juga merupakan lahan subur bagi perdebatan teologis untuk menginterpretasi kedekatan muslim dengan Tuhan dalam aspek teologis. Interpretasi ini muncul ketika sunnah Nabi tidak cukup bagi muslim rasional mengidentifikasi diri dengan Nabi yang hidupnya dipenuhi lingkup ketuhanan.<sup>7</sup>

Namun demikian, ditemukan juga dalam sejarah bahwa di balik capaian gemilang umat Islam tersebut, terdapat jejak-jejak memalukan, seperti: kejatuhan Utsman Bin Affan dari jabatannya sebagai khalifah ke-3 di mana beliau dibunuh oleh orang Islam sendiri yang telah bersepakat untuk memberontak, terjadinya peperangan antar sesama kaum muslim seperti perang Jamal dan perang Shifin,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 71-72.

<sup>6</sup> Karen Armstrong, *Islam: A Short History*, terj. Ira Puspito Rini (Surabaya: Ikon Teralitera, 2002), hlm. 70-71.

<sup>7</sup> Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Supardi Joko Damono dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 38.

terbunuhnya Sayyidina Husein bin Ali bin Abi Thalib oleh rezim Umayyah Damaskus, dan lain-lain.

Hal-hal di atas merupakan sebagian kecil dari deretan yang amat panjang tentang sisi kelam sejarah Islam pada masa klasik secara keseluruhan. Berkenaan dengan ini, almarhum Nurcholish Madjid pernah mengingatkan bahwa : “*sejarah adalah sejarah. Human is nothing sacred about it. Sejarah tidak sakral. Peristiwa saling bunuh dalam sejarah (umat) Islam tidak mengganggu kesucian Islam.*”<sup>8</sup> Wajar jika kemudian dikatakan bahwa substansi semangat keimanan Rasulullah saw dan para sahabatnya, tidak diwarisi dengan baik oleh generasi-generasi berikutnya, seperti pada kepemimpinan pasca khalifah Ali Bin Abi Thalib.<sup>9</sup>

Pendidikan – di sisi lain, menempati posisi strategis dalam memberikan pencerahan mengenai ajaran Islam dan kompleksitas sejarah kebudayaan Islam. Sebab, kegiatan pendidikan tidak hanya berupa proses memiliki dan mengakumulasi pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan juga sebagai proses untuk memahami, mengkritik, memproduksi, dan menggunakan pengetahuan sebagai alat untuk mengubah realitas.<sup>10</sup> Dan hanya dalam perspektif inilah, proses pembelajaran akan menghasilkan implikasi yang positif.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Sejarah Tidak Sakral*, dalam Budhy Menawar-Rahman (ed.), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* (Jakarta : Mizan, Yayasan Wakaf PARAMADINA, dan Center for Spirituality & Leadership, 2006), 2963. Tulisan ini juga dilampirkan dalam karya Fouada, *Kebenaran yang Hilang*, hlm. 193.

<sup>9</sup> Lihat Sumedi, *Semangat Klasik Yang Terabaikan: Pengembangan Ilmu Sebagai Tuntutan Agama*, Suara Muhammadiyah, 11/94, 1-15 juni 2010, hlm. 50.

<sup>10</sup> Paula Allman, sebagaimana dikutip M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 53.

<sup>11</sup> *Ibid.*

Pemikiran tentang pendidikan yang berkembang pada masa modern memandang bahwa pendidikan memiliki beberapa fungsi, antara lain : sebagai pemelihara dan penerus warisan budaya, sebagai alat transformasi budaya, dan sebagai pengembangan individu. Sebagai pemelihara dan penerus warisan budaya, pendidikan menjadi media pemelihara kontinuitas budaya dengan meneruskan kebenaran-kebenaran yang telah dihasilkan pada masa lampau kepada generasi baru, mengembangkan suatu *background* dan loyalitas-loyalitas kultural. Terdapat perbedaan mengenai nilai-nilai budaya apa yang harus diwariskan dalam pendukung teori ini. Salah satu ide yang mengemuka antara lain adalah nilai rasionalitas sebagai esensi manusia.<sup>12</sup>

Pandangan kedua tentang fungsi pendidikan berakar pada ide dan karya nyata John Dewey khususnya, dan para pengikutnya secara umum. Tesis utama pandangan kedua ini adalah bahwa sekolah itu bukanlah melulu institusi residual untuk mempertahankan sesuatu sebagaimana adanya, melainkan memiliki fungsi kreatif dalam pembentukan individu, dan pada gilirannya mengarah pada pembentukan budaya.<sup>13</sup>

Pandangan yang ketiga tampaknya juga berakar pada pemikiran Dewey sebagaimana tampak pada pandangan kedua. Pencabangan dua dari pemikiran Dewey memberikan aksentuasi pada pengembangan individu sebagai fungsi utama pendidikan. Sebagian besar energi dari gerakan pendidikan progresif

---

<sup>12</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Filsafat dan Wacana Pendidikan Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 23.

<sup>13</sup> *Ibid.* hlm. 29.

dicurahkan kepada peran kreatif pendidikan dalam masyarakat dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang kreatif.<sup>14</sup>

Paparan mengenai fungsi pendidikan di atas jelas menunjukkan posisi penting pendidikan dalam mengupayakan kehidupan sosial-budaya yang lebih baik dan lebih maju. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang studinya. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran Islam. Pendidikan agama Islam ini – dalam konteks Indonesia – berada di bawah naungan Departemen Agama.<sup>15</sup> Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs), setidaknya meliputi lima mata pelajaran, yaitu : Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Secara substansial, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam deretan kisah, yang terdapat dalam sejarah kebudayaan umat Islam, dan dapat digunakan untuk melatih segenap potensi kecerdasan yang dimiliki para peserta didik, baik kecerdasan intelektual, emosi, maupun spiritual. Sebab, sebagai suatu bidang studi, materi ajar SKI mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Sejalan dengan ide pokok materi ajar SKI sebagai pengetahuan, yang merupakan capaian pada ranah kognitif, dianggap sebagai capaian paling luar dari kegiatan pembelajaran SKI di sekolah (madrasah). Yang lebih mendasar adalah

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 34.

<sup>15</sup> Daud Ali dan Habibah, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, cet. ke-1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 161.

kemampuan menggali nilai, makna, hikmah, dan *'ibrah* atau *'pelajaran'* dari peristiwa sejarah, sehingga SKI tidak hanya merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga pendidikan nilai (*value education*), yang pada gilirannya dapat mengembangkan segenap potensi individu dan transformasi budaya.<sup>16</sup>

Materi SKI di Madrasah Tsanawiyah, memiliki ruang lingkup pembahasan antara lain : asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam, dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw, Khulafa Al-Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah, dan perkembangan Islam di Indonesia. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah rincian ruang lingkup materi ajar SKI di MTs:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafa Al-Rasyidin
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Umayyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Abbasiyah
- g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Ayyubiyah
- h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>17</sup>

Keseluruhan uraian tersebut di atas mengantarkan pembahasan pada beberapa persoalan, yakni : *pertama*, rentang sejarah umat Islam yang cukup lama pada masa klasik, meski banyak dikotori oleh serangkaian kekerasan, peperangan, dan pembunuhan, sebenarnya meninggalkan jejak intelektual yang amat berharga bagi peradaban dan kemanusiaan. Jejak-jejak intelektual tersebut antara lain adalah nilai-nilai rasionalitas dan etos keilmuan yang ter-refleksi pada karya-karya intelektual kaum Muslim masa klasik dalam berbagai disiplin ilmu seperti ilmu

---

<sup>16</sup> Anonimus, *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2007), hlm. 45.

<sup>17</sup> Lihat Lampiran PERMENAG RI nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Fiqh (Yurisprudensi Islam), ilmu Kalam (Teologi Islam), dan Falsafah. Hal ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi masa kini dalam membangun kehidupan sosial budaya yang lebih maju pada masa kini dan masa mendatang.

*Kedua*, salah satu komponen pendidikan, yakni materi ajar, menempati posisi strategis dalam memberikan pencerahan, transfer informasi berharga, dan pendidikan nilai. Karena itu, materi ajar SKI tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) mengenai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh kaum muslim (terutama) masa klasik, melainkan juga sebagai pendidikan nilai (*value education*) yang melandasi capaian kemajuan tersebut yang pada gilirannya dapat mengembangkan segenap potensi anak didik dalam proses transformasi budaya.

Pemikiran-pemikiran inilah yang melatar-belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : *Etos Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs.*” Penelitian ini menyoroti tiga persoalan penting, yaitu: *pertama*, aspek apa saja yang tercakup dalam konten materi ajar SKI di MTs; *kedua*, bagaimana perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs; dan *ketiga*, faktor-faktor apakah yang mendorong pengembangan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Etos keilmuan Islam pada masa klasik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semangat dan tradisi intelektual Islam yang berlangsung sejak masa Nabi Muhammad saw hingga masa Abbasiyah. Etos keilmuan Islam ini penting diungkapkan mengingat banyaknya informasi yang justru lebih mengungkapkan

jejak-jejak kekerasan seperti pembunuhan dan perang yang terjadi pada masa klasik Islam tersebut. Hal tersebut patut diwaspadai – untuk tidak mengatakan dicurigai – ikut memberikan andil yang cukup signifikan terhadap maraknya kekerasan yang mengganggu ketenteraman dan mengancam keselamatan hidup umat manusia.

Materi ajar SKI yang dijadikan bahan penelitian ini adalah materi ajar SKI yang digunakan untuk jenjang pendidikan MTs. Hal ini didasarkan pada fakta yang diperoleh bahwa materi ajar SKI untuk MTs mencakup pembahasan mengenai perkembangan kebudayaan Islam pada masa klasik tersebut. Materi ajar SKI MTs merupakan salah satu komponen pendidikan sejarah kebudayaan Islam di MTs yang memiliki peranan strategis dalam memberikan pencerahan, transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), dan pendidikan nilai (*value education*) terhadap siswa MTs mengenai sisi lain sejarah peradaban Islam yang lebih menyoroti proses perkembangan dalam bidang intelektual pada masa klasik tersebut. Oleh karena itu, etos keilmuan Islam pada masa klasik yang terdapat dalam materi ajar SKI MTs menjadi penting untuk diteliti dengan seksama.

Berkenaan dengan Batasan Masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan berikut :

1. Mencakup aspek apa saja konten materi ajar SKI di MTs ?
2. Bagaimana perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs?
3. Faktor-faktor apakah yang mendorong umat Islam untuk mengembangkan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs?



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs memiliki fungsi strategis dalam pendidikan nilai dan transformasi budaya ke arah yang lebih kritis dan progresif. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek apa saja yang tercakup dalam konten materi ajar SKI di MTs.
2. Setelah Rasulullah wafat, ajaran Islam telah tersebar luas keluar Arabia. Gerakan ini dimulai sejak khalifah Umar Bin Khattab, dan mencapai puncaknya pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Seiring dengan luasnya persebaran ajaran Islam, terjadilah kemajuan di bidang keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.
3. Sebagai sebuah upaya, pendidikan SKI di MTs memiliki peran dan fungsi strategis dalam mentransformasi budaya ke arah yang lebih kritis dan progresif dengan mengambil *'ibrah* pada etos keilmuan Islam pada masa klasik dalam konten materi ajarnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor apakah yang memotivasi umat Islam untuk mengembangkan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.

Berkenaan dengan tujuan-tujuan penelitian tersebut di atas, penelitian ini memiliki manfaat :

1. Secara akademik, penelitian ini dapat mengemukakan sisi terdalam sejarah Islam, yakni etos keilmuan yang mengantarkan umat Islam mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.
2. Secara praktis, penelitian ini menawarkan bahan ajar SKI yang berfungsi melengkapi dan menanamkan spirit, nilai, sikap kritis dan rasional serta etos keilmuan dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah yang diteliti oleh peneliti saat ini, pernah ditulis orang lain secara substansial, walaupun judulnya tidak sama. Kemudian materi apa yang ditulis, bagaimana pendekatan yang digunakan secara metodologis, apakah ada persamaan atau perbedaan dari yang diteliti. Selain itu, kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang sama, sehingga posisi peneliti menjadi jelas. Setelah dilakukan penelitian singkat, ditemukan beberapa buku yang membahas tentang tradisi Islam pada masa klasik, yaitu:

Buku Nurcholish Madjid, "*Khazanah Intelektual Islam*", diedit oleh Nurcholish Madjid dan diterbitkan penerbit Bulan Bintang, Jakarta pada tahun 1986. Dalam buku ini, Nurcholish memilih dan mengedit karya-karya intelektual yang lahir pada masa klasik, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan lain-lain.

Buku ini merupakan karya antologi atau bunga rampai keilmuan Islam klasik. Buku ini menampilkan beberapa tulisan para ilmuwan Muslim pada masa klasik dengan berbagai disiplin keilmuan masing-masing, baik Fiqh, Filsafat,

Tasawuf, maupun Teologi atau Kalam. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang horizon pemikiran keilmuan Islam masa klasik. Kontribusi pemikiran yang ditawarkan karya ini adalah upaya pembaharuan pemikiran Islam yang tidak tercerabut dari akar historis umat Islam sendiri. Berkenaan dengan ini, Nurcholish (dalam buku ini) menegaskan bahwa tidak ada yang salah dalam berjihad. Pegangan terbaik dalam berjihad ini menurutnya adalah semangat yang termuat dalam ungkapan klasik dari kalangan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yaitu: berpegang kepada yang lama yang baik, dan kepada yang baru yang lebih baik.<sup>18</sup>

Buku berikutnya adalah karya Nurcholish Madjid yang lain, yaitu "*Kaki Langit Peradaban Islam*", diedit oleh Ahmad Gaus AF, dan diterbitkan penerbit PARAMADINA bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, Jakarta, cetakan ke-2 tahun 2009. Buku ini, sebagaimana dikemukakan penerbitnya, merupakan hasil suntingan dari sebagian makalah tersebar yang pernah ditulis dan disampaikan Nurcholish di berbagai kesempatan seminar dan simposium dalam rentang waktu sekitar sepuluh tahun (1986-1996). Meski demikian, benang merah yang mempersatukan keseluruhan tema dan gagasan dasarnya jelas, yakni semangat dan pesan-pesan peradaban.<sup>19</sup> Dalam buku ini, Nurcholish misalnya menegaskan bahwa ciri masyarakat Islam pada masa klasik ialah etos keilmuannya yang amat tinggi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, cet. ke-3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 81.

<sup>19</sup> Lihat catatan penerbit untuk karya Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, cetakan ke-2 (Jakarta: PARAMADINA bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2009), hlm. Ix.

<sup>20</sup> Nurcholish Madjid, *Kaki Langit*, hlm. 13.

Buku Nurcholish Madjid yang lain, yakni *Islam Doktrin dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, diterbitkan pertama kali oleh penerbit Paramadina, Jakarta pada tahun 1992, mengemukakan tentang doktrin Islam kaitannya dengan etos keilmuan dan peradaban. Metodologi yang digunakan Nurcholish dalam buku ini bersifat normatif-teologis dan historis. Kontribusi pemikiran yang ditawarkan karya ini adalah pandangannya tentang doktrin Islam yang memiliki etos keilmuan dan peradaban luhur.

Pandangan seperti di atas, memberikan optimisme kepada umat Islam dewasa ini – yang tengah mencoba bangkit dari keterpurukan dan mengejar ketertinggalan capaian ilmu pengetahuan dan teknologi dari Barat – untuk membangun kembali peradaban madani, sebagaimana pernah diukir selama kurang lebih 7 abad oleh umat Islam belasan abad yang lalu. Berkenaan dengan hal ini, Nurcholish seraya mengutip Robert Bellah, menegaskan bahwa etos yang dominan dalam ajaran Islam adalah menggarap kehidupan dunia ini secara giat, dengan mengarahkannya kepada yang lebih baik.<sup>21</sup>

“*Sains dan Peradaban dalam Islam*”, adalah buku yang ditulis oleh Seyyed Hossein Nasr dan diterjemahkan J. Mahyudin. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Pustaka, Bandung pada tahun 1997. Dalam buku ini, Nasr mengemukakan capaian-capaian intelektual dan peradaban Islam secara umum pada masa klasik hingga modern. Karya ini, sebagaimana dikemukakan Nasr sendiri dalam buku ini, merupakan suatu usaha memberikan:

---

<sup>21</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. ke-6 (Jakarta: PARAMADINA bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2008), hlm. 414.

“...gambaran ringkas dari suatu kebudayaan, yang nilai-nilai spiritualnya begitu erat dengan matematika dan metafisika tingkat tinggi, dan yang mencetuskan sekali lagi unsur pokok sains grika jadi satu konsep kesatuan yang kuat, yang punya pengaruh esensial bagi dunia Barat hingga masa renaissans.”<sup>22</sup>

“*Sejarah Peradaban Islam*”, ditulis oleh Badri Yatim dan diterbitkan oleh PT. Rajawali Press Jakarta pada tahun 1993. Buku ini merupakan buku sejarah mengenai perkembangan peradaban Islam. Pembahasan buku ini meliputi Arab pra-Islam, Islam masa Nabi Muhammad saw, Khulafa Al-Rasyidin, hingga Islam masa modern dan perkembangan Islam di Indonesia. Buku ini, seperti dikatakan penulisnya, selain dimaksudkan untuk bahan bacaan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang karenanya penyusunannya didasarkan pada kurikulum yang berlaku, melainkan juga dalam rangka melengkapi bacaan mengenai studi Islam. Sekitar tahun 70-an, studi Islam hanya mencakup empat kawasan, yakni: Timur Tengah dan Afrika Utara, kawasan pengaruh kebudayaan Persia, kawasan pengaruh kebudayaan Turki, dan kawasan pengaruh kebudayaan India Islam. Buku ini menambahkannya dengan kawasan Asia Tenggara sebagai suatu kawasan baru dalam studi Islam.<sup>23</sup>

“*Islam dan Pembebasan*”, ditulis oleh Ashgar Ali Engineer dan diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta pada tahun 1993. Dalam buku ini, Engineer menunjukkan bahwa asal-usul historis Islam memiliki spirit pembebasan yang revolusioner.<sup>24</sup> Walaupun terdapat kesamaan tujuan dengan spirit penelitian ini,

---

<sup>22</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin (Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1997), hlm. 21.

<sup>23</sup> Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. v dan vi.

<sup>24</sup> Ashgar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan* (Yogyakarta: LKiS, 1993), hlm. 119.

karya Engeneer ini tampak lebih memfokuskan penelusuran pada spirit pembebasan Islam.

“*Kebenaran Yang Hilang*”, ditulis oleh Farag Fouda dan diterjemahkan oleh Novriantoni, dan diterbitkan oleh Paramadina Jakarta pada tahun 2003. Buku Fouda ini menawarkan cara baru yang lebih jujur membaca sejarah umat Islam pada masa klasik : masa Khulafa Al-Rasyidin, masa Bani Umayyah, dan masa Bani Abbasiyah. Dalam paparannya, Fouda amat menekankan metode pembacaan yang lebih kritis terhadap fakta sejarah Islam klasik tersebut. Oleh karenanya, Fouda dengan tajam mengkritik sejarawan yang menurutnya tidak menuliskan pena dan pemikiran, metode, dan pembahasan mereka, kecuali hanya ke arah yang disenangi pembaca. Para ahli sejarah semacam ini, menurutnya, tidak memedulikan bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya merupakan bentuk pengkhianatan terhadap sejarah, akal budi, dan dokumen-dokumen sejarah.<sup>25</sup>

Kesimpulan Fouda antara lain: pandangan yang menganggap periode salaf, yaitu zaman keemasan yang patut dirindukan, merupakan zaman biasa. Tidak banyak kegemilangan dari masa itu. Justru, terdapat jejak-jejak memalukan. Fouda mengungkap bagian-bagian kelam dalam sejarah dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Tulisan Fouda merupakan jawaban terhadap anjuran kubu Islamis Mesir tentang keharusan menerapkan Syariat Islam dan membentuk institusi *Khilafah*, sebagaimana pernah terwujud pada periode salaf tersebut.<sup>26</sup> Dengan demikian, jelas bahwa tulisan Fouda memiliki orientasi berbeda secara signifikan dengan orientasi penelitian ini.

---

<sup>25</sup> Farag Fouda, *Kebenaran yang Hilang*, hlm. 2.

<sup>26</sup> Lihat beberapa kesimpulan Fouda dalam *Kebenaran yang Hilang*, terutama pada halaman 81, 171, dan 177.

“*Apa Arti Kiri Islam*”, ditulis oleh Hassan Hanafi dalam jurnal *Al-Yasar Al-Islami* yang diterjemahkan M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, dan diterbitkan LKiS Yogyakarta 2000 sebagai lampiran dalam Kazuo Shimogaki : *Kiri Islam : Antara Modernisme dan Postmodernisme*. Dalam tulisannya, Hanafi antara lain menegaskan pentingnya merevitalisasi khazanah intelektual klasik Islam.<sup>27</sup>

“*Tradisi Keilmuan dalam Lembaga Pendidikan Islam Klasik: Studi Perkembangan Ilmu-Ilmu Intelekt,*” Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang ditulis oleh Abdul Mutolib. Dalam tulisannya, Abdul Mutolib memfokuskan pembahasan pada tiga hal penting, yaitu: perkembangan ilmu-ilmu intelek dalam perjalanan pendidikan Islam klasik, peranan institusi pendidikan Islam klasik dalam perkembangan ilmu-ilmu intelek, dan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran tradisi ilmu-ilmu intelek dalam institusi pendidikan Islam. Tesis ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan perspektif sejarah sebagai pendekatannya. Menurut hasil penelitiannya, Mutolib menyimpulkan bahwa : (1) sejak hadir di jazirah Arab pada abad ke-7 M hingga abad ke-13 M, pendidikan Islam pada masa awal pertumbuhannya, Islam lebih sebagai kegiatan dakwah; (2) dalam perkembangan berikutnya, yakni pada abad ke-3–4 H / 9–10 M, kurikulum pendidikan Islam sudah mencakup Fiqh, Ushul Fiqh, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, dan lain-lain. Ilmu-ilmu Islam pada masa ini, mencapai kejayaannya; dan (3) madrasah telah ikut menguatkan supremasi ilmu-ilmu *syar’iyyah* dan marjinalisasi ilmu-ilmu intelek.

---

<sup>27</sup> Lihat Hassan Hanafi, *Apa Arti Kiri Islam*”, terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, sebagai lampiran dalam Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm.

*“Lembaga Pendidikan Masjid Periode Klasik: Telaah Eksistensi Masjid Sebagai Pusat Transmisi Ilmu Pengetahuan Islam”*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000 yang ditulis oleh Abd. Basir. Dalam tulisannya, Abd. Basir memfokuskan pembahasan pada eksistensi masjid yang – menurut kesimpulan hasil penelitiannya – memiliki beberapa fungsi, yakni: sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, pendidikan, santunan sosial, latihan militer, pengobatan, perdamaian dan pengadilan, aula penerimaan tamu, tawanan perang, dan pusat penerangan dan pembelajaran agama. Tesis ini menyoroti salah satu fungsi masjid tersebut, yaitu sebagai pusat dakwah dan pendidikan (terutama setelah peristiwa hijrah). Dengan fungsi ini eksistensi masjid dikenal sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam. Tesis ini merupakan studi pustaka dengan menggunakan metode analisis-kritis-historis, dan menggunakan sosio-religio-intelektual dan sosio-historis sebagai pendekatannya.

*“Pendidikan Dasar Islam Periode Klasik: Telaah Atas Eksistensi Kuttab”*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003 yang ditulis oleh Adi Fadli. Dalam tulisannya, Adi Fadli memfokuskan pembahasan pada eksistensi *Kuttab* yang – menurut kesimpulan hasil penelitiannya – telah dikenal sebelum datangnya Islam, *Kuttab* muncul secara terorganisir pada masa panaklukan atas Persia, Mesir, dan Arabia. Sistem pendidikan *Kuttab*, menurutnya, memiliki beberapa karakteristik, yaitu: bertujuan transfer ilmu, pembentukan watak anak, dan bukan pengembangan ilmu. Materi utamanya al-Quran. Dan dalam jangka waktu 6 tahun, anak harus mampu menghafal dan mamhami al-Quran.



Fokus pembahasan beberapa pustaka tersebut di atas, tampak jelas memiliki titik tolak dan fokus pembahasan yang berbeda secara signifikan dengan penelitian ini. Penelitian ini mencoba memfokuskan pembahasan pada tiga hal pokok, yaitu: menyoroti konten materi ajar SKI di MTs, proses pengembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs, dan faktor-faktor yang memotivasi umat Islam untuk mengembangkan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.

### **E. Kerangka Teori**

Kata '*etos*', sebagaimana diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki pengertian: *pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial*. Dari kata ini, muncul antara lain istilah *etos kebudayaan* dan *etos kerja*. Etos kebudayaan memiliki arti: *sifat, nilai, dan adat istiadat khas yang memberi watak kepada kebudayaan suatu golongan sosial dalam masyarakat*. Sementara istilah etos kerja memiliki arti: *semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok*.<sup>28</sup> Istilah keilmuan merupakan bentuk derivasi dari kata '*ilmu*'. Kata '*ilmu*' sendiri memiliki arti: (1) *pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu*; dan (2) *pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi,*

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 383.

*akhirat, lahir, batin, dan lain-lain*).<sup>29</sup> Kata keilmuan memiliki arti: *barang apa yang berkenaan dengan pengetahuan; atau: secara ilmu pengetahuan*.<sup>30</sup>

Terminologi etos keilmuan Islam pada masa klasik yang digunakan dalam judul penelitian ini, dengan demikian memiliki pengertian: *sifat, nilai, semangat dan adat istiadat khas yang memberi watak dan keyakinan kepada sesuatu yang berkenaan dengan pengetahuan dan kebudayaan masyarakat Islam pada masa klasik*.

Masa klasik Islam, tentu berkaitan dengan persoalan periodisasi sejarah Islam. Berkenaan dengan periodisasi sejarah Islam yang dirujuk dalam penelitian ini adalah pendapat Harun Nasution. Menurut Harun, sejarah Islam dibagi menjadi tiga periode, yaitu Periode klasik Islam (650-1250 M), periode pertengahan (1259-1800 M), dan periode modern (1800- sekarang).<sup>31</sup> Periode klasik Islam terbagi menjadi dua masa, yaitu: masa kemajuan, dan masa disintegrasi.<sup>32</sup> Periode klasik Islam ini, merupakan masa peradaban Islam yang tertinggi, dan memiliki pengaruh – sungguh pun tidak secara langsung – pada tercapainya peradaban modern di Barat sekarang. Periode kemajuan Islam ini,

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 521.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 525.

<sup>31</sup> Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau...*, hlm. 79-84.

<sup>32</sup> Dunia Islam mengalami kemajuan, bahkan kejayaan pada masa Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyyah. Masa kedua dinasti ini dikenal dalam sejarah sebagai masa kecemerlangan peradaban Islam, di mana Baghdad merupakan pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya dengan khazanah ilmu pengetahuan, itu pada akhirnya lenyap dibumi-hanguskan oleh serangan brutal tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan pada tanggal 10 Februari 1258 M. Serangan ini mengakhiri dinasti Abbasiyyah. Di belahan dunia Islam yang lain, peperangan dinasti-dinasti Islam Andalusia (Spanyol) dengan kerajaan-kerajaan Kristen, memaksa umat Islam keluar dari Andalusia. Hingga pada tahun 1609 M dapat dikatakan sudah tidak ada lagi orang Islam di daratan Andalusia. Keruntuhan Kesultanan Bani Abbas dan Kekhalifahan Bani Umayyah Andalusia, disebut masa kemunduran I. Situasi krisis, terutama dalam bidang politik yang dialami oleh umat Islam ini, secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali setelah lahir dan berkembangnya tiga kerajaan besar yang berlangsung dari tahun 1500-1800 M, yakni Usmaniyyah di Turki, Safawiyah di Persia, dan Mughal di India. Terkait ini, lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau...*, hlm. 79-84.

sebagaimana disebut Christopher Dawson, sebagaimana dikutip Harun Nasution,<sup>33</sup> bersamaan masa-nya dengan abad kegelapan di Eropa. Kebudayaan Kristen di Eropa di antara 600-1000 M, sebagaimana dikemukakan H.MC Neill,<sup>34</sup> sedang mengalami masa surut yang rendah. Pada abad ke-11, Eropa mulai sadar akan adanya peradaban Islam yang tinggi di Timur dan melalui Spanyol, Sicilia, dan Perang Salib. Peradaban Islam yang tinggi tersebut, sedikit demi sedikit dibawa ke Eropa. Dari sana lah Eropa mulai mengenal rumah-rumah sakit, pemandian-pemandian umum, pemakaian burung dara untuk mengirim informasi militer, bahan-bahan makan Timur seperti beras (*rice, rijst*, berasal dari kata *al-ruz*), jeruk (*lemon*, berasal dari kata *al-laimun*), gula (*sugar, sucre, suiker*, berasal dari kata *al-sukkar*), dan sebagainya.<sup>35</sup>

Di balik capaian gemilang tersebut, tentu ada semangat, nilai, kebiasaan, motivasi, atau etos yang melandasi perkembangan peradaban Islam tersebut. Sebab, tanpa itu, bagaimana mungkin kita dapat menjelaskan sesuatu yang tidak memiliki landasan.

Kata '*materi*' memiliki pengertian: (1) *benda; bahan; segala sesuatu yang tampak; (2) sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya).*<sup>36</sup> Kata '*ajar*' memiliki arti: *petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).*<sup>37</sup> Dengan demikian, terminologi materi ajar SKI MTs yang digunakan dalam judul penelitian ini

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>34</sup> H.MC Neill *The Rise of The West*, Chicago, 1965, seperti dikutip Harun Nasution, *Islam Ditinjau...*, hlm. 69.

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau...*, hlm. 70.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 888.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

memiliki pengertian: *benda, bahan atau sesuatu yang berkenaan dengan sejarah kebudayaan Islam dan menjadi bahan petunjuk yang diberikan kepada siswa MTs.*

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menggariskan tentang penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat memenuhi acuan atau standar tertentu. Berbagai standar tersebut adalah : (1) Standar Isi, (2) Standar Kompetensi Lulusan, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, Dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>38</sup>

Standar Isi (SI), mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI ini adalah : Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Keppmendiknas) no. 22 tahun 2006.<sup>39</sup> Dengan demikian, SK dan KD merupakan penjabaran lebih lanjut dari SI, yang dimaksudkan sebagai tingkatan kompetensi untuk mencapai SKL (Standar Kompetensi Lulusan). SKL sendiri, sebagaimana ditetapkan Keppmendiknas no. 23 tahun 2006, merupakan kualifikasi kemampuan lulusan

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2008), hlm.1.

<sup>39</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 4.

yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>40</sup> Dari itu, diharapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional, menjadi lebih terarah dengan adanya tujuan-tujuan yang lebih jelas dan spesifik.

Setiap praktik pendidikan memang seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, baik yang berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, maupun yang berkenaan dengan kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran dan menilai hasil dari proses pendidikan diperlukan metode dan alat-alat bantu tertentu. Keempat hal tersebut, yakni tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian, merupakan komponen-komponen utama kurikulum.<sup>41</sup> Pada titik ini, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Sebabnya : *pertama*, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. *Kedua*, kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman, pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.<sup>42</sup>

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>43</sup> Dua dari delapan SNP tersebut, yakni SI dan SKL, merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.<sup>44</sup> Pengembangan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, cet. Ke-11 (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

<sup>42</sup> *Ibid.* hlm. 4.

<sup>43</sup> BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum*, hlm. 3.

<sup>44</sup> *Ibid.*

pendidikan nasional secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana termaktub dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk :

“...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>45</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut, tampak begitu dekat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan agama, bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi: mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.<sup>46</sup>

Tujuan pendidikan tersebut dapat diupayakan terwujud dengan menggunakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, yang lazim disebut kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>47</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata,<sup>48</sup> ada beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum. Secara garis besar, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut ada dua jenis kategori, yaitu: Prinsip-Prinsip Umum, dan Prinsip-Prinsip Khusus.

Prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum, terdiri dari: prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Dalam prinsip yang pertama, yakni prinsip relevansi, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya adalah bahwa tujuan, isi, dan proses belajar yang

<sup>45</sup> UURI no. 20 tahun 2003 tentang : *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7.

<sup>46</sup> Aprianto, *SK Dan KD PAI SMA*, <file:///E:/internet/SK%20dan%20KD%20PAI%20SMA.htm>, posted on November 4, 2008 by apri 76.

<sup>47</sup> Lihat BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum*, hlm. 5.

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 150.

tercakup dalam kurikulum, hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sedangkan relevansi ke dalam, maksudnya adalah bahwa ada kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, isi, proses penyampaian) dengan penilaian.<sup>49</sup>

Prinsip kedua adalah fleksibilitas. Maksudnya adalah bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, kemampuan, dan latar belakang anak.<sup>50</sup>

Prinsip ketiga adalah kontinuitas. Maksudnya adalah bahwa perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara jenjang pendidikan, dengan jenjang pendidikan lainnya, dan antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.<sup>51</sup>

Selanjutnya, prinsip yang keempat, yakni praktis. Maksudnya adalah bahwa kurikulum tersebut mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana, dan biayanya juga murah. Prinsip praktis ini, disebut juga prinsip efisiensi.<sup>52</sup>

Prinsip yang kelima adalah prinsip efektivitas. Maksudnya adalah bahwa kurikulum itu harus memperhatikan keberhasilannya, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.<sup>53</sup>

Adapun prinsip-prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan penyusunan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pengalaman belajar, dan kegiatan penilaian.<sup>54</sup>

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan rencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, perlu penjabaran pendidikan/pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. *Kedua*, isi bahan pelajaran

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 150-151.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan *ketiga*, unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.<sup>55</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### *1. Metode*

Pembahasan mengenai etos keilmuan Islam Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs, mencakup tiga pokok pembahasan, yaitu: cakupan konten materi ajar SKI di MTs, perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs, dan faktor-faktor yang memotivasi umat Islam untuk mengembangkan tradisi keilmuan pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs. Untuk itu, digunakan metode analisis isi (*content analysis*)<sup>56</sup> dalam penguraiannya. Metode ini digunakan untuk mengungkap isi buku-buku tentang bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs dan buku-buku lain atau naskah lain yang mengandung informasi tentang perkembangan tradisi intelektual Islam pada masa klasik dan faktor-faktor pendorong pengembangan tradisi intelektual Islam pada masa klasik. Dengan metode ini, diharapkan dapat memudahkan penelitian tentang etos keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.

### *2. Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *dokumentasi*. Teknik ini adalah suatu usaha mengumpulkan data dengan cara mencari, menghimpun, mengolah, dan memilih naskah bahan ajar Sejarah

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 153.

<sup>56</sup> Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap isi suatu naskah yang menggambarkan situasi pemikiran penulis dan masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis atau diterbitkan. Lihat Imam Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 71-73.



Kebudayaan Islam untuk MTs dan buku-buku lain atau naskah lain yang mengandung informasi tentang perkembangan tradisi intelektual Islam pada masa klasik dan faktor-faktor pendorong pengembangan tradisi intelektual Islam pada masa klasik.

### 3. *Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang sesuai dengan obyek penelitian. *Pertama*, sumber primer, yaitu bahan tertulis yang diperoleh melalui riset pustaka. Penelitian ini mengutamakan sumber tertulis, berupa sejumlah buku yang memuat bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk semua kelas pada tingkat MTs tahun 2010/2011.

*Kedua*, sumber sekunder, berupa keterangan dan informasi dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan orang lain dan berkorelasi dengan perkembangan tradisi keilmuan Islam pada masa klasik. Termasuk ke dalam sumber sekunder ini adalah artikel di media massa dan makalah seminar. Data yang berasal dari sumber sekunder hanya digunakan jika data yang diperlukan tidak terdapat pada sumber primer. Untuk memelihara keotentikan, data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder akan dicocokkan dan dikonfirmasi dengan sumber primer.

Melalui penelitian pendahuluan yang dilakukan, telah ditemukan data dari sumber primer, yaitu: buku-buku materi ajar SKI MTs sebanyak 9 buah, dan buku-buku yang mengandung informasi mengenai perkembangan tradisi keilmuan Islam pada masa klasik 11 buah. Buku-buku tersebut adalah:

Mahrus As'ad, dkk., *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas VII Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

-----, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas VIII Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

-----, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas IX Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

H. Darsono dan T. Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam jilid 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

-----, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam jilid 1 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

-----, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam jilid 1 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII, Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, 2009.

-----, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII, Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, 2009.

-----, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX, Semester I dan 2*, Bandung: Armico, 2009.

Adapun buku-buku, atau tulisan-tulisan yang termasuk sumber sekunder dan berkorelasi dengan fokus penelitian ini, yaitu antara lain:

Abdullah, Taufiq [et.al], *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (jil.4), cet. kedua, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Anees, Bambang Q & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.

Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

As-Suyuthi, Imam, *Tarikh Al-Khulafa: Ensiklopedi Pemimpin Umat Islam dari Abu Bakar hingga Al-Mutawakkil*, terj. Fachry, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), 2010.

Daftary, Farhad (ed.), *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali, Udjang Tholib, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

Engineer, Ashgar Ali, *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqy, Yogyakarta: LKiS, 2007

Fouda, Farag, *Kebenaran Yang Hilang*, terj. Novriantoni, Jakarta: Paramadina, 2003.

Greenspan, Louis dan Stephan Anderson (ed.), *Bertuhan Tanpa Agama: Esai-Esai Bertrand Russell*, terj. Imam Baihaqi, cet. ke-2, Yogyakarta: Resist Book, 2009.

- Hanafi, Hassan, *Apa Arti Kiri Islam*”, terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, sebagai lampiran dalam Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Hart, Michael H., *100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia Sepanjang Sejarah*, terj. Ken Ndaru, M. Nurul Islam, cet. ke-2, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), 2009.
- Hitti, Philip K., *History of The Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Khamenei, Ayatollah Seyyed Muhammad, *Melacak Peran Filsafat Islam dan Mistisisme dalam Kebudayaan Islam (Studi Kasus Filsafat Islam dan Budaya China)*, makalah pada International Stadium General, Islamic College Jakarta, RausyanFikr Yogyakarta, dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 31 Maret 2010 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lapidus, Ira. M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian Pertama, terj. Ghufron A. Mas’adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Madjid, Nurcholish (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, cet. ke-3, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- , *Kaki Langit Peradaban Islam*, cetakan ke-2, Jakarta: PARAMADINA bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2009.
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. ke-6, Jakarta: PARAMADINA bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2008.

Maryam, Siti, et.all., (ed.), *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*, cet. ke-3, Yogyakarta: LESFI, 2009.

Nasr, Seyyed Hossein, *Intelektual Islam* terj. Suharsono dan Djamaluddin MZ, cet. ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan CIIS (Centre for International Islamic Studies), 2009.

Nasr, Seyyed Hossein, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam* terj. J. Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1997.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, cet. ke-5, edisi kedua, Jakarta: UI Press, 1985.

Rahardjo, M. Dawam, *Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, cet. ke-4, Bandung: Mizan, 1999.

Rahman, Budhy Menawar- (ed.), *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jakarta: Mizan, Yayasan Wakaf Paramadina, dan Center for Spirituality & Leadership, 2006.

Sumedi, *Semangat Klasik yang Terabaikan: Pengembangan Ilmu Sebagai Tuntutan Agama*, Suara Muhammadiyah, 11/94, 7-21 Jumadat Tsaniyah / 1-15 Juni 2009.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Dan lain-lain.

#### 4. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam

menganalisis data tersebut, terutama adalah pendekatan ilmu sejarah dan pendekatan ilmu pendidikan. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkap pengertian dari konten buku-buku atau literatur yang memaparkan tentang etos keilmuan Islam pada masa klasik. Adapun pendekatan ilmu pendidikan digunakan untuk mengungkap pemahaman terhadap konten buku-buku yang menjadi materi ajar sejarah kebudayaan Islam di MTs. Dengan demikian diharapkan dapat mengungkap pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran dan posisi konten buku-buku materi ajar tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka pembahasan disistematisasi dengan membaginya menjadi lima bab sebagaimana berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang metodologi yang dipergunakan peneliti, dan untuk memberi gambaran tentang garis besar penelitian ini. Bab ini merupakan pendahuluan. Bab II, III, dan IV merupakan isi penelitian, sedangkan bab V merupakan penutup.

Bab kedua membahas Konten Materi ajar SKI di MTs. Pembahasan pada bab ini meliputi: Pengertian konten Materi ajar SKI, tujuan dasar pembelajaran SKI di MTs, dan pokok bahasan materi ajar SKI MTs. Pembahasan pada bab ini

difokuskan pada hal-hal mendasar yang berkenaan dengan materi ajar SKI MTs. Hal ini dimaksudkan selain untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai aspek-aspek yang tercakup dalam konten materi ajar SKI di MTs, juga untuk mengungkap bagaimana orientasi atau tujuan kegiatan belajar SKI di MTs tersebut.

Bab ketiga menguraikan Perkembangan Tradisi Intelektual Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs. Pembahasan pada bab ini meliputi: tradisi intelektual Islam pada masa Rasulullah saw dan Khulafa Al-Rasyidin, Masa Dinasti Umayyah, dan Masa Dinasti Abbasiyah. Pada bab inilah, dibahas perkembangan tradisi keilmuan Islam, sejak masa Nabi Muhammad saw hingga masa Dinasti Abbasiyah sejauh yang terdapat dalam materi ajar SKI MTs. Pada bab ini tidak diungkapkan hal-hal penting yang mendorong pengembangan tradisi keilmuan Islam pada masa tersebut. Pembahasan mengenai hal itu dikemukakan pada bab berikutnya.

Bab keempat menguraikan Faktor-Faktor Pendorong Pengembangan Tradisi Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs. Pembahasan pada bab ini meliputi: Faktor Internal Pendorong Pengembangan Tradisi Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs, dan Faktor Eksternal Pendorong Pengembangan Tradisi Keilmuan Islam pada Masa Klasik dalam Materi Ajar SKI MTs. Bab ini merupakan salah satu pokok kajian yang paling penting, oleh karena bab ini menelaah dan mengungkap sisi terdalam proses perkembangan tradisi keilmuan Islam masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dimaksudkan untuk memperlihatkan letak signifikansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dengan memberikan konklusi etos keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs, sedangkan saran-saran ditujukan bagi para penyusun atau peneliti yang akan mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian ini lebih lanjut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, pembahasan dan analisis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Konten Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs adalah segenap informasi mengenai SKI yang terkandung dalam buku-buku mata pelajaran SKI yang digunakan di MTs. Tujuan dasar Mata pelajaran SKI di MTs yaitu agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan dan dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan segenap kepribadian peserta didik, hingga terbentuknya pribadi-pribadi insan kamil. Adapun pokok pembahasan materi ajar SKI di MTs antara lain: Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah dan periode Madinah, Memahami peradaban Islam pada masa Khulafa Al-Rasyidin, masa Dinasti Umayyah, masa Dinasti Abbasiyah, dan lain-lain.

*Kedua*, keutuhan al-Quran merupakan warisan intelektual Islam yang terpenting, paling berharga dan merupakan salah satu contoh yang menggambarkan perkembangan tradisi intelektual pada zaman Nabi Muhammad saw dan Khulafaur-Rasyidin. Hal tersebut mengindikasikan suatu cara berpikir yang kreatif dan inovatif yang diteladankan oleh para sahabat Nabi Muhammad saw seperti Umar bin Khattab. Perkembangan tradisi intelektual Islam pada masa

dinasti Umayyah ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, seni, budaya, kegiatan penerjemahan, dan didirikannya *Marbad* sebagai pusat pengkajian ilmu, seni, dan filsafat. Pada masa dinasti Abbasiyah, perkembangan tradisi intelektual Islam diawali dengan upaya penerjemahan karya-karya ilmiah yang berasal dari Yunani, Persia, Romawi, India, dan Syria, ke dalam bahasa Arab. Gerakan penerjemahan ditandai dengan dibentuknya Dewan Penerjemah Bahasa pada masa al-Manshur. Dewan ini ditingkatkan fungsi dan peranannya dengan didirikannya *Khizānat al-Ḥikam* pada masa al-Rasyid. Al-Makmun kemudian mengembangkan fungsi *Khizānat al-Ḥikam* tersebut dengan mendirikan *Bayt al-Ḥikam* dan *Majlis al-Munāẓarah*.

*Ketiga*, Faktor internal pendorong capaian kemajuan tradisi keilmuan Islam adalah (1) Ajaran Islam memberi landasan teologis yang kuat untuk menghormati, menjunjung tinggi, bersikap terbuka dan mengambil khazanah ilmu pengetahuan yang ditemukan di wilayah-wilayah bekas kekuasaan Yunani, Romawi, Persia, dan lain-lain. (2) Dukungan para khalifah Umayyah dan Abbasiyah dengan mendirikan pusat-pusat kegiatan keilmuan menjadi pemicu dan pemacu bermunculannya para pemikir dan para ilmuwan Muslim dalam berbagai disiplin keilmuan. Adapun faktor eksternal pendorong capaian kemajuan tradisi keilmuan Islam adalah: (1) Luasnya wilayah kekuasaan Islam disertai beraneka ragamnya bangsa dan budaya bangsa di wilayah-wilayah taklukan menjadi tantangan bagi para ulama untuk menghadirkan ajaran Islam yang *sholihun likulli al-zaman wa al-makan* dengan melakukan kegiatan penafsiran terhadap al-Quran dan Hadis, baik yang berkenaan dengan masalah hukum atau yurisprudensi (fiqh)

maupun dalam bidang teologis-filosofis (kalam dan falsafah). (2) Kondisi wilayah-wilayah taklukkan, sekitar wilayah kekuasaan Islam, atau luar jazirah Arabia, yang telah lebih dulu mencapai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, memungkinkan dan mendorong terjadinya proses kreatif kaum muslimin dalam menyerap khazanah peradaban tersebut.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

Hal penting yang masih amat relevan untuk dijadikan pegangan dalam upaya membangun peradaban agung adalah etos keilmuan berupa sikap dan cara berpikir yang terbuka, dan tidak merendahkan budaya bangsa lain, berpikir dinamis, kreatif dan inovatif, merupakan suatu sikap dan cara berpikir yang terbukti dengan jelas di atas kanvas sejarah telah membawa umat Islam mencapai kemajuan dan membangun peradaban yang tinggi. Cara berpikir dan sikap semacam inilah yang telah dimiliki dan diteladankan generasi-generasi Muslim masa klasik.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada etos keilmuan Islam klasik sejauh yang terdapat dalam materi ajar SKI MTs. Hasilnya adalah kenyataan bahwa setelah Nabi Muhammad saw wafat, umat Islam berhasil membangun tradisi keilmuan menyertai perluasan wilayah kekuasaan Islam. Para khalifah sebagai pemimpin politik umat Islam, ikut berkontribusi yang tidak kecil dalam proses perkembangan tersebut. Perspektif politik mungkin menarik digunakan untuk studi lebih lanjut tentang masalah ini. *Wallahu A'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq [et.al],  
*Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (jil.4), cet. kedua, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdurrahman, Dudung,  
*Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007.
- Ali, Daud dan Habibah,  
*Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet.i, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987.
- Anees, Bambang Q & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Anonimus,  
*Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2007.
- Amstrong, Karen, *Islam: A Short History*, terj. Ira Puspito Rini, Surabaya: Ikon Teralitera, 2002.
- Arif, Mahmud,  
*Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- As'ad, Mahrus, dkk.,  
*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas VII Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- ,  
*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas VIII Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- ,  
*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Kelas IX Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Tahun 2008*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- As-Suyuthi, Imam,  
*Tarikh Al-Khulafa: Ensiklopedi Pemimpin Umat Islam dari Abu Bakar hingga Al-Mutawakkil*, terj. Fachry, Jakarta: Hikmah (PT Mizan Publika), 2010.
- Asy'arie, Musa,  
*Universitas Islam Harus Baca Realitas*, Republika, Ahad 27 Maret 2011.

- Badan Standar Nasional Pendidikan,  
*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Bagir, Haidar, dan Jalaluddin Rakhmat (ed.),  
*Ijtihad dalam Sorotan*, cet. ke-4, Bandung: Mizan, 1996.
- Daftary, Farhad (ed.),  
*Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali dan Udjang Tholib, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Darsono, H., dan T. Ibrahim,  
*Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- ,  
*Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 1 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- ,  
*Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 1 untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa,  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas,  
*Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta: DEPDIKNAS, 2008.
- Departemen Agama, PERMENAG RI nomor 2 tahun 2008 tentang:  
*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Lampiran.
- Engineer, Ashgar Ali,  
*Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqy, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Esposito, John, L.,  
*Ancaman Islam Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman & MISSI, Bandung: Mizan, 1994.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily,  
*Kamus Inggris-Indonesia*, cet. ke-23, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Fahmi, Asma Hasan,  
*Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husen, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Fouda, Farag,  
*Kebenaran Yang Hilang*, terj. Novriantoni, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Greenspan, Louis dan Stephan Anderson (ed.),  
*Bertuhan Tanpa Agama: Esai-Esai Bertrand Russell*, terj. Imam Baihaqi, cet. ke-2, Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Hanafi, Hassan,  
*Apa Arti Kiri Islam*”, terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula, sebagai lampiran dalam Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Hart, Michael H.,  
*100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia Sepanjang Sejarah*, terj. Ken Ndaru dan M. Nurul Islam, cet. ke-2, Jakarta: Hikmah/PT Mizan Publika, 2009.
- Hitti, Philip K.,  
*History of The Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Ibrahim, Tatang,  
*Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII, Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, 2009.
- ,  
*Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII, Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, 2009.
- ,  
*Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX, Semester 1 dan 2*, Bandung: Armico, 2009.
- Khamenei, Ayatollah Seyyed Muhammad,  
*Melacak Peran Filsafat Islam dan Mistisisme dalam Kebudayaan Islam (Studi Kasus Filsafat Islam dan Budaya China)*, makalah pada International Stadium General, Islamic College Jakarta, RausyanFikr Yogyakarta, dan Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 31 Maret 2010 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Krippendorff, Klaus,  
*Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, Jakarta:  
Rajawali Pers, 1991.
- Kung, Hans,  
*Sebuah Model Dialog Kristen-Islam*, dalam Jurnal Pemikiran Islam  
PARAMADINA, Jakarta: terdapat dalam Media. Isnet. Org.
- Kuntowijoyo,  
*Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2008.
- Lapidus, Ira. M.,  
*Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian Pertama, terj. Ghufron A. Mas'adi,  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lings, Martin,  
*Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, terj.  
Qamaruddin SF, cet. ke-9, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Madjid, Nurcholish (ed.),  
*Khazanah Intelektual Islam*, cet. ke-3, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- ,  
*Kaki Langit Peradaban Islam*, cetakan ke-2, Jakarta: PARAMADINA  
bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2009.
- ,  
*Islam Doktrin dan Peradaban*, cet. ke-6, Jakarta: PARAMADINA  
bekerjasama dengan PT DIAN RAKYAT, 2008.
- Majid, Abdul Mun'im,  
*Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi'i Usmani, Bandung:  
Pustaka, 1978.
- Maryam, Siti dkk., (ed.),  
*Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta:  
LESFI, dan Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Mudzhar, Atho,  
*Membaca Gelombang Ijtihad: Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta:  
Titian Ilahi Press, 1998.
- Nasr, Seyyed Hossein,  
*Sains dan Peradaban di Dalam Islam* terj. J. Mahyudin, Bandung:  
Pustaka, 1997.

-----,  
*Intelektual Islam: Teologi, Filsafat, dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Djamaluddin MZ, cet.ke-3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan CIIS (Centre for International Islamic Studies), 2009.

Nasution, Harun,  
*Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, cet. ke-5, edisi kedua, Jakarta: UI Press, 1985.

Nata, Abudin,  
*Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.

Nuryatno, M. Agus,  
*Mazhab Pendidikan Kritis; Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.

Pranoto, Suhartono, W.,  
*Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Prayogo, Imam,  
*Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Rosdakarya, 2003.

Program Pasca-Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
*Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rahardjo, M. Dawam,  
*Intelektual, Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, cet. ke-4, Bandung: Mizan, 1999.

Rahman, Fazlur,  
*Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2000.

Rahman, Budhy Munawar- (ed.),  
*Ensiklopedi Nurcholish Madjid*, Jakarta: Mizan, Yayasan Wakaf Paramadina, dan Center for Spirituality & Leadership, 2006.

Riyadi, Abdul Kadir,  
*Gairah Intelektual Masyarakat Pembelajar Masa Abbasiyah*,  
<http://www.sunanampel.ac.id>. Nov 03 |07:36. Terakhir Diupdate Jum, 05 Nov 2010 08:16.

Saeed, Abdullah,  
*Interpreting The Quran*, London & New York: Routledge, 2006.

Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Supardi Joko Damono dkk, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.



- Siddiqi, Amir Hasan,  
*Studies in Islamic History*, Edisi Indonesia, terj. M.J. Irawan, Bandung:  
Al-Ma'arif, 1987.
- Shihab, Quraish,  
*Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke-28, Bandung: Mizan, 2004.
- Shimogaki, Kazuo,  
*Kiri Islam : Antara Modernisme dan Postmodernisme*, terj. M. Iman Aziz & M. Jadul Maula, cet. Iv, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Sitompul, Agussalim,  
*Usaha-Usaha Mendirikan Negara Islam dan Pelaksanaan Syariat Islam di Indonesia*, Jakarta: Misaka Galiza, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih,  
*Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, cet. Ke-11, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sumedi,  
*Semangat Klasik Yang Terabaikan: Pengembangan Ilmu Sebagai Tuntutan Agama*, Suara Muhammadiyah, 11/94, 1-15 juni 2010.
- Surakhmad, Winanrno,  
*Dasar dan Teknik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- UURI no. 20 tahun 2003 tentang:  
*Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Widodo, Sembodo Ardi,  
*Filsafat dan Wacana Pendidikan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Yatim, Badri,  
*Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Rofiq, S.Fil.I  
Tempat/Tgl. Lahir : Pandeglang, 07 Mei 1980 M  
Alamat Rumah : Kp Kadupinang RT.01/RW.01 Sodong-Saketi-Pandeglang  
42273 Banten. HP: 082136388819  
e-mail: ahrof7@yahoo.com  
Nama Ayah : Asy'ari Yusuf  
Nama Ibu : Jasimah  
Nama Istri : Silmunnajibah  
Nama Anak : Syakira Sayyidatu Bilqis

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar (MI-MA) Kadupinang, 1992.
2. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar (MTs MA) Sodong, 1995.
3. Madrasah Aliyah Keagamaan Mathla'ul Anwar (MAK-MA) Cikaliung, 1998.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat (AF) Bandung, 2003.
5. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Program Studi Pendidikan Islam (PI) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Minat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Yogyakarta, 2011.

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Staf Pengajar MTs-MA Pusat Menes 2003-sekarang.
2. Staf Pengajar STAI Babunnajah Menes 2003-2009.
3. Staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Mathla'ul Anwar (UNMA) Pandeglang 2004-2006.
4. Staf Pengajar MAK-MA Cikaliung 2004-2006.
5. Staf Pengajar Pon-Pes MA Cikaliung 2004-2006.
6. Staf Pengajar SMK Babunnajah Menes 2006-2009.
7. Staf Pengajar SMA-MA Menes 2008-sekarang.

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. KAMABAYA (Keluarga Abituren Mathla'ul Anwar se-Bandung Raya, Ketua Umum periode 2000/2001).
2. KMB (Keluarga Mahasiswa Banten-Bandung, Ketua Bidang Kaderisasi periode 2001/2002).
3. HMJ AF (Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah-Filsafat, Ketua Bidang Pengembangan Nalar dan Intelektual periode 2000/2001).
4. GEMA-MA (Generasi Muda Mathla'ul Anwar, Sekretaris Bidang Penelitian dan Pengembangan periode 2009/2012).
5. ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia Orda Pandeglang, Anggota Bidang Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia periode 2010/2013).

### **E. Karya Ilmiah**

1. Buku
  - a. *Islam Pada Masa Dinasti Safawi Persia*, dalam Ahmad Rofiq dan Lalu Sendra DA (ed.), *Mozaik Sejarah Islam*, Yogyakarta: Nusantara Press, 2011.
  - b. *Agama dan Negara dalam Panggung Politik Kekhalifahan Usmaniyyah*, dalam Sukron Makmun dan Illya Muhsin (ed.), *Sejarah Politik Islam: Panggung Pergulatan Politik Kekuasaan dari Timur Tengah Hingga Asia*, Yogyakarta: Nusantara Press, 2011.
2. Penelitian  
*Metafisika Perennialisme: Studi atas Pemikiran Ketuhanan Menurut Frithjof Schuon*, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2003.

3. Makalah

- a. *Epistemologi Pragmatisme John Dewey: Relevansinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam*, makalah diskusi mata kuliah Filsafat Ilmu: Topik-Topik Epistemologi, 2009.
- b. *Tafsir Konteks Sosio-Historis Terhadap Status Inferior Kaum Wanita Dalam Al-Quran*, makalah diskusi mata kuliah Studi Quran: Teori dan Metodologi, 2009.
- c. *Pemikiran dan Peradaban Islam Post Modern: Gerakan Kiri Islam di Mesir*, makalah diskusi mata kuliah Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Klasik, Tengah, Modern), 2010.
- d. *Islam dan Historiografi Indonesia: Perkembangan Kebudayaan Islam dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia*, makalah diskusi mata kuliah Historiografi, 2010.
- e. *Memperkenalkan Aspek Teologis dalam Pemahaman Islam di Indonesia (Model Penelitian Kalam Versi Harun Nasution)*, makalah diskusi mata kuliah Pendekatan dalam Pengkajian Islam, 2010.
- f. *Jembatan Emas Peradaban: Memotret Kontribusi Islam Bagi Perkembangan Kebudayaan Dunia*, makalah diskusi mata kuliah Sejarah Budaya Islam, 2010.
- g. *Islamisasi Nusantara: Menelusuri Pengaruh Islam Terhadap Kebudayaan Jawa dan Melayu*, makalah diskusi mata kuliah Sejarah dan Teori Budaya, 2010.
- h. *Tinjauan Sosiologis atas Kebangkitan Gerakan Islam Radikal Indonesia Pasca Orde Baru*, makalah diskusi mata kuliah Sejarah dan Teori Sosial, 2010.
- i. *Metamorfosis Gerakan Islam Radikal Indonesia Pasca Orde Baru*, makalah diskusi mata kuliah Sejarah Sosial Islam di Indonesia, 2010.